

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA
PADA BALITA DI DESA SUNGAI ARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA
BUNGO II TAHUN 2018**

*The Relationship Of Mothers' Knowledge And Attitude With Pneumonia
Incidence Of Toddlers In Sungai Arang Village In Working Area Of Muara Bungo
Health Center II In 2018*

Dwi Gustin Franciska (1014089103)

Dosen Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo,
Jalan. H.Usman Suid, Muara Bungo, Jambi, ikaimuet2015@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 kematian balita tertinggi terjadi dinegara berkembang, kematian balita sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular seperti Pneumonia (15%), Diare (9%) dan Malaria (7%), Menurut profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 922.000 balita tahun 2015. Pneumonia Adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Di Desa Sungai Arang wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II yang paling banyak ditemukan kasus pneumonia dengan 294 kasus.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada Bulan agustus 2018. Populasi pada penelitian ini keseluruhan ibu yang memiliki balita di Desa Sungai Arang wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II pada bulan Desember 2017 sebanyak 335. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara minimal sampel yaitu 30 ibu yang memiliki balita di Desa Sungai Arang wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II, dengan tehknik *Accidental Sampling*. Analisis Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan Analisis Bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menganalisis hasil observasi penelitian dengan tingkat kepercayaan 95%.

Mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46.6%), mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 26 responden (86.6%). Dengan uji statistik Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pneumonia *P-value* 0,706 ($> 0,05$), dan ada hubungan antara sikap dengan kejadian pneumonia *P-value* 0,049 ($< 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pneumonia Balita.

Daftar Pustaka : 26 (2000-2017).

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2013 the highest infant mortality occurred in developing countries, under-five deaths were mostly caused by infectious diseases such as Pneumonia (15%), Diarrhea (9%) and Malaria (7%). According to the Health Profile Indonesia in 2015 pneumonia is the cause of 15% of under-five deaths, namely an estimated 922,000 children under five in 2015. Pneumonia is the single largest cause of infectious death in children worldwide. In Sungai Arang Village in working area of Muara Bungo Public Health Center II was the most common case of Pneumonia with 294 cases.

This study uses Descriptive Analytic research with a Cross Sectional approach. The study was conducted in August 2018. The population in this study were 335 people who were mothers that had children under five in Sungai Arang Village in working area of Muara Bungo Public Health Center II in December 2017, the sample was taken by means of a minimum sample of 30 mothers who had toddlers in the village Sungai Arang the work area of Muara Bungo Public Health Center II, with Accidental sampling technique. Univariate analysis used frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test to analyze the results of research observations with a 95% confidence level.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA SUNGAI ARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BUNGO II TAHUN 2018

The majority of respondents with sufficient knowledge were 14 respondents (46.6%), the majority of respondents who were negative as many as 26 respondents (86.6%). By statistical test there was no correlation between knowledge with the incidence of pneumonia *P*-value 0.706 (> 0.05), and there was a relationship between attitudes and the incidence of pneumonia *P*-value 0.049 (< 0.05).

Keywords : Knowledge, Attitude, Toddler Pneumonia.

Bibliography : 26 (2000-2017).

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2013 kematian balita tertinggi terjadi dinegara berkembang, kematian balita sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular seperti Pneumonia (15%), Diare (9%) dan Malaria (7%). Pneumonia atau radang paru akut penyebab kematian ada sekitar 1,2 juta balita, tahun 2012 ada 1,1 juta balita meninggal karena pneumonia. WHO tahun 2006 distribusi global penyebab utama semua balita mengalami kematian dan menunjukkan bahwa pneumonia membunuh lebih banyak anak dari pada penyakit lainnya terhitung 19% dari semua kematian di bawah lima tahun. Angka ini tidak termasuk kematian neonatal atau 10% dari seluruh korban di bawah lima tahun, jika kematian ini terjadi termasuk dalam perkiraan keseluruhan pneumonia akan mencapai hingga 3 juta atau sepertiga yaitu (29%) anak di bawah lima tahun mengalami kematian setiap tahunnya.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,2 per 1.000 kelahiran hidup yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup, Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Pneumonia adalah radang paru yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekuensi napas >50 kali/menit), sesak dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah dan nafsu makan berkurang). Berdasarkan data Riskesdas 2013, kelompok umur penduduk, *period prevalence* pneumonia yang tinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meningkat pada umur berikutnya. *Preriod prevalence* pneumonia

pada balita di Indonesia adalah 18,5 per mil. Balita pneumonia yang berobat hanya 1,6 per mil (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2015 pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 922.000 balita tahun 2015. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun banyak terjadi di Asia selatan dan Afrika. Sejak tahun 2015 indikator renstra yang digunakan yaitu persentase Kab/Kota yang 50% puskesmasnya melakukan pemeriksaan dan tatalaksana pneumonia melalui program MTBS. Pencapaian untuk tahun 2015 baru mencapai 14,645 sedangkan target sebesar 20% dari seluruh Kab/Kota yang ada. Angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,16% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 0,08%. Pada kelompok bayi angka kematian sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 0,175 dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun yang sebesar 0,15%.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2015, Untuk tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu 4.286 atau dengan cakupan 14,54%. Sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 6.873 Untuk mengetahui besarnya cakupan penemuan kasus Pneumonia Balita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015 yaitu, cakupan pneumonia balita tertinggi berturut-turut adalah Kota Jambi (44,14%), Kabupaten Muaro Jambi (40,49%) dan Kabupaten Bungo (34,54%) dan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tanjung Timur dan Kabupaten Kerinci (0 %).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti secara wawancara, di Puskesmas Muara Bungo II pada tanggal 25-10-2017 dari 10 orang ibu yang memiliki balit dengan pertanyaan yang diberikan tentang (pengetahuan), apakah ibu

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA SUNGAI ARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BUNGO II TAHUN 2018

mengetahui bahwa asap rokok dapat mempermudah anak terkena penyakit pneumonia?, dari 10 orang ibu yang memiliki balita 3 orang mengetahui dan 7 orang tidak mengetahui. Dan pertanyaan tentang (Sikap) apakah ibu setiap hari selalu menjaga lingkungan rumah selalu tetap bersih?, ibu yang pengetahuannya baik dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar 4 orang dan rata-rata yaitu 6 orang sikap ibu negatif tentang kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Desa Sungai Arang wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2018”

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa penomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2012). Dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara efek atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2010).

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang Kabupaten Bungo tahun 2018. Penelitian dilakukan pada tanggal 04 sampai dengan 07 bulan Agustus 2018.

Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan ibu yang memiliki balita di desa Sungai Arang wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II pada bulan Desember 2017 yaitu sebanyak 335 ibu yang memiliki balita.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan mengambil sampel minimal yaitu 30 ibu yang memiliki balita di desa Sungai Arang wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II. Dengan tehknik *Accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel indenpendent dengan

dependent maka dapat digunakan statistik sederhana yaitu *chi-square*.

HASIL

Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pneumonia, Pengetahuan dan Sikap

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pneumonia, Pengetahuan dan Sikap di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II

No	Variabel	f	%
1	Pernah Pneumonia	3	10
	Tidak Pernah Pneumonia	27	90
Total		30	100
2	Kurang	13	43,3
	Cukup	14	46,7
	Baik	3	10
Total		30	100
3	Negatif	26	86,6
	Positif	4	13,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pneumonia tidak pernah terjadi pada balita sebanyak 27 responden (90%) dan mayoritas pengetahuan ibu tentang pneumonia adalah cukup sebanyak 14 responden (46,7) Sedangkan mayoritas sikap ibu tentang pneumonia adalah negatif sebanyak 26 responden (86,6%).

Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Pneumonia

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II

No	Pengetahuan	Kejadian Pneumonia				Total	P value
		Pernah		Tidak Pernah			
		f	%	f	%		

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA SUNGAI ARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BUNGO II TAHUN 2018

1	Kurang	1	3,3	12	40	13	43,3	
2	Cukup	2	6,7	15	42	14	56,7	0,706
Total		3	10	27	82	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas sikap ibu tentang pneumonia adalah negatif sebanyak 26 responden (86,6%).

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia

Tabel 3
Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II

No	Sikap	Kejadian Pneumonia				Total	P value	
		Pernah		Tidak Pernah				
		f	%	f	%			f
1	Negatif	1	3,3	25	83,3	26	86,7	0,049
2	Positif	2	6,7	2	6,7	4	13,3	
Total		3	10	27	90	30	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui kejadian pneumonia dengan sikap negatif tidak pernah mengalami pneumonia sebanyak 25 orang (83,3%) Hasil uji statistik diperoleh *P-value*= 0,049 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II desa Sungai Arang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pneumonia tidak pernah terjadi pada anak sebanyak 27 responden (90 %).

Menurut asumsi peneliti bahwa masyarakat sudah cukup paham bahwa pneumonia merupakan suatu penyakit menular yang secara umum disebabkan oleh lingkungan seperti polusi udara dan asap rokok. Sehubungan sudah mengetahuinya pneumonia maka masyarakat dapat mencegahnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartati, dkk (2012) dengan judul faktor risiko terjadinya pneumonia pada anak balita bahwa jumlah balita yang mengalami pneumonia di rumah sakit 63 balita (45,7 %), sedangkan balita yang tidak mengalami pneumonia yaitu 75 balita (54,3 %).

2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II desa Sungai Arang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang pneumonia adalah cukup sebanyak 14 responden (46,7%). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuma, rasa dan raba (Priyoto, 2014).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan disebabkan pendidikan ibu yang banyak masih rendah, dan informasi tentang kesehatan khususnya pneumonia masih kurang. Kebanyakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II menganggap pneumonia penyakit yang mudah diatasi tanpa harus diatasi oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Miftahul Azizah, dkk (2014) dengan judul tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar didapatkan mayoritas hasil pengetahuan adalah rendah sebanyak 61 responden dibandingkan pengetahuan tinggi sebanyak 33 responden.

3. Distribusi frekuensi sikap ibu tentang pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas sikap ibu tentang pneumonia adalah negatif sebanyak 26 responden (86,7%).

Sikap (*Attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik

sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan, 2011).

Menurut asumsi peneliti rata-rata ibu disana sikapnya negatif dan kejadian pneumonia masih tinggi mungkin dikarenakan faktor seperti lingkungan, pengetahuan dan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rita Rahim (2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2013 diperoleh bahwa 62 responden (60,8 %) memiliki sikap ibu balita terhadap perilaku pencegahan penyakit pneumonia yang baik.

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kejadian pneumonia dengan pengetahuan cukup tidak pernah mengalami pneumonia sebanyak 12 responden (40 %). Hasil uji statistik diperoleh $Pvalue = 0,706 (>0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II.

Virus penyebab pneumonia yang paling lazim adalah virus sinsial pernafasan (*respiratory syncytial virus* RSV), *parainfluenzae* dan *adenovirus*, pada umumnya infeksi virus saluran pernapasan bawah jauh lebih sering selama bulan-bulan musim dingin dan RSV merupakan virus yang paling lazim yang menyebabkan pneumonia, terutama selama masa bayi (Kliegman, 2000).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan

tentang pneumonia tidak mempengaruhi kejadian pneumonia, bisa saja faktor lain yang dapat berpengaruh besar terhadap terjadinya pneumonia.

Hasil penelitian Wardhani, dkk (2010) menunjukkan pengetahuan yang baik tentang sebuah hal sangat dipengaruhi oleh multifaktor seperti tingkat pendidikan, peran penyuluh kesehatan, akses informasi yang tersedia dan keinginan untuk mencari informasi dari berbagai media. Pengetahuan yang baik tentang pneumonia pada responden penelitian dapat dipengaruhi karena sudah pernah adanya sebuah penyuluhan tentang pneumonia sehingga hasil penelitian menunjukkan semua responden memiliki pengetahuan baik tentang pneumonia.

2. Hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kejadian pneumonia dengan sikap negatif tidak pernah mengalami pneumonia sebanyak 25 orang (83,3%). Hasil uji statistik diperoleh $P-value = 0,049 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II.

Menurut Maryunani (2010) dalam upaya penanggulangan pneumonia, Departemen Kesehatan telah menyiapkan sarana kesehatan (seperti puskesmas pembantu, puskesmas, rumah sakit) untuk mampu memberikan pelayanan penderita ISPA dan pneumonia dengan tepat dan segera. Teknologi yang digunakan adalah teknologi tepat guna yaitu teknologi deteksi dini pneumonia balita yang dapat diterapkan oleh sarana kesehatan terdepan. Caranya adalah dengan melihat ada tidaknya tarikan dinding dada ke dalam dan menghitung frekuensi (gerakan) nafas pada balita yang batuk atau sukar bernafas. Adanya tarikan dinding dada ke dalam merupakan tanda adanya pneumonia berat. Adanya peningkatan frekuensi nafas merupakan tanda adanya pneumonia.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI DESA SUNGAI ARANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BUNGO II TAHUN 2018

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara sikap dengan kejadian pneumonia karena semakin baik sikap ibu menanggapi suatu penyakit maka semakin cepat penyakit itu dapat dicegah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rara Alfaqinisa (2015) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang pneumonia dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang tahun 2015 didapatkan hasil $P\text{-value} = 0,026$. Karena $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita.

Kesimpulan

1. Mayoritas pengetahuan ibu tentang pneumonia adalah cukup sebanyak 14 responden (46,7%).
2. Mayoritas sikap ibu tentang pneumonia adalah negatif sebanyak 26 responden (86,6%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang dengan $P\text{-value} = 0,706 (> 0,05)$.
4. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II Desa Sungai Arang dengan $P\text{-value} = 0,049 (< 0,05)$.

Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan bagi ibu yang mempunyai balita baik yang terkena pneumonia maupun yang tidak terkena pneumonia agar bisa merubah perilaku dan kebiasaan hidup untuk mencegah terjadinya penyakit pneumonia pada balita yaitu dengan cara membentuk pola hidup bersih dan sehat.

2. Puskesmas Muara Bungo II

Diharapkan bagi kepala dan tenaga kesehatan Puskesmas Muara Bungo II, agar dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga yang mempunyai balit melalui informasi dan penyuluhan kepada masyarakat baik secara

langsung maupun melalui penyebaran media seperti poster dan lain-lain, agar dapat mencegah dan mengobati jumlah penderita pneumonia pada balita.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penelitian relevan dan dapat mengambil variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaqinisa, rara, 2015. *Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang pneumonia dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas ngesrep kota semarang*.

(<http://media.neliti.publicacion.com>,).

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2015

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/05_JABI-2015.pdf.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Indonesia 2015 www.depkes.go.id/resources/pusdat/in/profil-kesehatan-indonesia-2015-pdf.

Rahim, rita, 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia di wilayah kerja puskesmas putri ayu*. (<https://media.neliti.com/media/publication>,).

Saryono, dkk, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO (World Health Organization) *Pneumonia* (online) di unduh dari URL: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs331/en/>